

Kasus

pasien tanpa gejala," kata Juru Bicara (Jubir) Pemda DIY untuk penanganan virus Corona Berty Murtiningsih di Yogyakarta, Jumat (24/7).

Sekda DIY Drs K Baskara Aji mengungkapkan, kenaikan kasus yang terjadi dalam beberapa hari terakhir memotivasi Pemda DIY untuk melakukan penguatan tracing. Bahkan tracing tersebut tidak hanya dilakukan dengan mereka berinteraksi sangat erat dengan kasus positif, tapi juga orang-orang di sekitarnya. Dengan cara itu selain pemetaan lebih mudah dilakukan, seandainya ada kasus baru diharapkan bisa lebih mudah untuk diketahui.

"Penguatan tracing terus kami lakukan, untuk menekan terjadinya penularan. Meski penguatan tracing dilakukan, kesadaran masyarakat terkait protokol kesehatan sangat penting. Sedangkan bagi masyarakat yang merasa tidak sehat dan menunjukkan adanya gejala Covid-19, saya minta segera menghubungi pusat kesehatan," tambahnya.

Menurut Baskara Aji, meski jumlah pasien positif Covid-19 terus mengalami kenaikan, dirinya memastikan stok PCR masih mencukupi. Apalagi DIY baru saja mendapatkan bantuan 1.200 kit dan tambahan alat PCR (1 PCR portable). Dengan adanya tambahan tersebut diharapkan pemeriksaan bisa dilakukan secara lebih cepat dan hasilnya bisa segera diketahui.

Di Wonosari, Dinas Kesehatan Gunungkidul akan memaksimalkan penanggulangan dengan melaksanakan pemeriksaan *Polymerase Chain Reaction* (PCR) secara massal. Selain di seluruh fasilitas kesehatan (faskes) juga untuk kalangan umum dengan harapan dapat mempercepat penanganan dan antispasi.

Wakil Bupati Gunungkidul, Imawan Wahyudi MH usai menggelar koordinasi untuk merespons tingginya peningkatan kasus Covid-19 di Gunungkidul yang dalam kumulatif selama pandemi telah mencapai 90 kasus, Jumat (24/7). Saat ini jumlah pasien positif Corona yang masih di rawat sebanyak 33 orang dan swab massal dengan

..... Sambungan hal 1
sasaran seribu orang masih berproses," katanya Jumat (24/7). Pengambilan swab massal juga merupakan instruksi pemerintah pusat terkait penanganan Covid-19. Diperkirakan jumlah kasus positif akan bertambah dengan adanya swab massal ini.

Mengenai lonjakan kasus yang terjadi selama beberapa hari terakhir, Imawan mengatakan faktor penyebab paling menonjol ialah pendatang dari luar daerah, terutama dari zona merah. "Faktor pertama berasal dari 'oleh-oleh' warga yang melakukan perjalanan ke luar DIY yang berstatus zona merah," ujarnya.

Imawan mencontohkan satu orang warga menempuh perjalanan ke wilayah barat dari DIY menularkan ke lima orang warga. Sementara ada pula yang ke wilayah timur dari DIY mengakibatkan 4 orang tertular. "Faktor kedua, selain akibat perjalanan dari luar kota, terjadinya penularan akibat interaksi di lingkungan kerja. "Dua faktor itu yang menonjol. Hal pokok yang harus diperhatikan adalah penerapan protokol kesehatan secara ketat. Mari serius disiplin untuk menjaga diri, keluarga dan lingkungan," ucapnya.

Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul dr Dewi Irawaty M Kes menyatakan, hingga saat ini masih dilakukan penelusuran orang-orang yang melakukan kontak dengan kasus baru kemarin. Sebagaimana diketahui, sehari sebelumnya di Gunungkidul terjadi penambahan kasus dengan angka yang cukup mencolok, terdapat 10 kasus baru dalam sehari.

Klaster Lendah

Sementara itu, kasus positif Covid-19 di Kabupaten Kulonprogo masih terus bertambah. Hingga Jumat (24/7) terjadi penambahan 2 kasus, yakni positif KP-26 perempuan (53 tahun) warga Kapanewon Lendah, merupakan kontak KP-19, sekarang diisolasi di RSUD Wates, orang tanpa gejala (OTG). Kasus KP-27 laki-laki (38) warga Wates, riwayat dari Kalimantan Timur, swab mandiri untuk perjalanan, status OTG dan diisolasi di RSUD Nyi Ageng Serang (NAS).

"Kasus KP-26 adalah "Klaster

Lendah Terlokalisir" dengan jumlah positif 6 orang dan kontak erat sebanyak 30 orang, dilakukan swab massal pada Jumat dan Sabtu (24-25/7) oleh Puskesmas Lendah 1 dan Lendah 2. Dimaksud "Klaster Terlokalisir" adalah ada penularan setempat kepada beberapa orang dan dari satu sumber penularan," kata Juru Bicara Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Kulonprogo drg Banih Rahayujati MKes, Jumat (24/7).

Lebih lanjut Banih menyatakan, telah dilakukan pengambilan swab massal kepada 1.235 petugas puskesmas dan 482 tenaga kesehatan 2 RSUD dan 3 RS swasta. Hasil swab sebanyak 1002 (60 persen) sudah keluar dengan hasil semua negatif. Sisanya masih menunggu hasil dari laboratorium.

Di Kota Magelang terdapat penambahan 4 kasus positif Covid-19, dan Jumat (24/7) kemarin keempatnya langsung dirawat di RSUD Budi Rahayu Kota Magelang. Dengan demikian hingga Jumat petang jumlah kumulatif kasus positif Covid-19 di Kota Magelang menjadi 38 orang.

Demikian dikemukakan Plt Kepala Dinas Kesehatan Kota Magelang dr Majid Rahmawanto kepada wartawan, Jumat petang. Adanya tambahan positif ini juga dibenarkan Sekretaris Daerah Kota Magelang Drs Joko Budiyo MM kepada KR secara terpisah.

Sedangkan pasien terkonfirmasi positif Covid-19 di Kabupaten Magelang, bertambah dua orang Jumat (24/7).

Meski demikian, ada satu pasien positif yang hari ini juga dinyatakan sembuh setelah hasil swab keduanya negatif. Ia berasal dari Kecamatan Mertoyudan. Dengan adanya tambahan dua dan satu sembuh, jumlah pasien positif yang masih dirawat ada 9 orang.

"Dua tambahan pasien positif itu terdiri dari, seorang laki-laki berusia 43 asal kecamatan pakis. Belum diketahui riwayat pastinya, namun berdasarkan hasil swab dinyatakan positif covid-19," kata Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Magelang, Nanda Cahyadi Pribadi.

(Ira/Ria/Bmp/Ded/Wid/Tha/Bag)-f

Kekuatan

Dengan demikian, terdapat dua kemungkinan bagaimana kekuatan rakyat menjadi kekuasaan rakyat. Pertama, yakni ketika kekuatan rakyat ditempatkan atau diposisikan dalam relasi-relasi struktur dan formasi kekuasaan. Ormas, parpol, orsospol, dan berbagai organisasi atau perkumpulan rakyat yang resmi masuk dalam arena kekuasaan, adalah satu-kesatuan kekuasaan rakyat.

Masalahnya adalah bahwa pada dasarnya rakyat bukanlah penguasa. Dulunya, konsep kekuasaan dan penguasa dikenakan kepada mereka yang memiliki kendali terhadap modal dan alat-alat produksi. Pada waktu itu, belum ada istilah kedaulatan rakyat. Karena yang berdaulat adalah para pemilik modal (dalam pengertian luas). Hal itu berhubungan dengan sejarah dan tingkat literasi masyarakatnya. Sejarah terus bergerak.

Hasil akhir, yang masih kita nikmati hingga sekarang, dari upaya mengintegrasikan kekuatan dan kekuasaan rakyat adalah demokrasi. Namun, dalam pelaksanaan demokrasi, kekuatan dan

..... Sambungan hal 1
kekuasaan rakyat kembali direpresentasikan ke dalam sistem perwakilan. Sistem representasi dan perwakilan itu kembali memisahkan kekuatan dan kekuasaan rakyat.

Hal tersebut semakin diperburuk dengan manipulasi-manipulasi dalam sistem demokrasi itu sendiri. Yakni ketika berbagai hukum dan aturan dibuat oleh mereka yang diberi kekuasaan, tetapi tidak dalam posisi sebagai rakyat. Mereka mengambil posisi sebagai penguasa, sehingga banyak hukum dan peraturan justru menguntungkan penguasa. Di sinilah paradoks terjadi, ketika hukum dibuat oleh mereka yang berposisi dalam hukum, tetapi sekaligus di luar hukum.

Hal tersebut berproses untuk menghancurkan demokrasi ketika rakyat harus sepakat dalam konsensus. Kita tahu, tidak ada konsensus, karena dalam sebuah konsensus akan terjadi inklusi dan eksklusivitas. Yang diinklusi adalah kekuatan-kekuatan yang dihimpun menjadi kekuasaan. Sementara itu, banyak kekuasaan rakyat dieksklusivitas untuk sekadar menjadi kekuatan. Kekuatan yang tidak berdaya dalam

..... Sambungan hal 1
sistem kekuasaan.

Dengan demikian, ketika rakyat menyepakati konsensus, itu artinya rakyat menyepakati untuk kehilangan kekuasaannya. Di sinilah cacat epistemologi demokrasi modern. Memang, kemudian, demokrasi mengandaikan bahwa rakyat memiliki HAM dalam posisi kesetaraan di depan hukum. Namun, dalam praktiknya selalu ada hierarki kekuasaan, baik atas nama partai, lembaga yang secara inheren terdapat dalam sistem kekuasaan. Sehingga demokrasi tidak jalan sebagai mana mestinya.

Jargon kekuasaan atau kedaulatan ada di tangan rakyat merupakan tipuan yang menghibur. Dalam situasi hiburan demokratis tersebut, demokrasi menjadi ruang liar yang setiap warga bisa memperlihatkan kekuatannya, tetapi bukan kekuasaannya. Tidak mengherankan dalam ruang liar tersebut, warga yang memperlihatkan kekuatannya, bisa masuk dalam dua jalur. Jalur untuk menjadi pecundang atau jalur menjadi pahlawan.

(Penulis adalah Kepala Pusat Studi Kebudayaan UGM)-d

MESKI PANDEMI COVID-19

Minat Menabung Warga Tak Kendur

YOGYA (KR) - Meskipun saat ini pandemi Covid-19, namun minat masyarakat untuk tetap menabung tidak mengendur. Terbukti jumlah tabungan di bank perkreditan rakyat di bank per-kreditan rakyat (BPR) di DIY masih tumbuh.

Menurut Ketua Dewan Pimpinan Daerah Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia (Perbarindo) DIY, Ascar Setiyono menjelaskan sampai dengan akhir Juni 2020, Tamasyaplus berhasil menghimpun dana sebesar Rp 126 miliar dengan jumlah penabung sebanyak 32.970 nasabah.

"Ditengah pandemi ternyata jumlah tabungan masyarakat yang dihimpun oleh 45 BPR ini terus tumbuh," ujar Ascar di sela acara Undian Tamasya Plus periode 33 di Rumah Perbarindo DIY, kemarin. Undian memerebutkan hadiah senilai Rp 546.000.000,- terbagi dalam 56 jenis hadiah.

Menurut Ascar, tingkat kepercayaan masyarakat kepada BPR tetaplah tinggi. Dalam pengundian



KR-Istimewa

Penyerahan simbolis pemenang undian Tamasya

tersebut nasabah dari BPR Bank Daerah Gunungkidul beruntung mendapatkan hadiah berupa 1 unit mobil Daihatsu Ayla sedangkan hadiah utama berupa 1 unit mobil Daihatsu Sigrata jatuh kepada nasabah

BPR Danang Bakti. Ketua Panitia, Kusmin-tarja Yatendra menjelaskan pengundian Tamasya plus periode 33 dilakukan secara terbatas mengingat status tanggap darurat yang diterapkan di DIY. (Jon)-f

Para

Sedang ke-10 hafidzah terdiri Ulya, Fatimah, Aida, Arina, Nyai Nurul, Idho, Khulasoh, Fatimatul Amani, Nyai Nelly, dan Siti Khomsaton. Direncanakan akan dilakukan pemberian bantuan tahap berikutnya.

Menurut Kiai Ujang, selama ini pihaknya merasa sudah dibantu KR melalui pemberian. Setiap JQH PWNU DIY melakukan kegiatan selalu diberitakan di KR, mulai pemilihan pengurus sampai menyelenggarakan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) secara virtual. Sedang kali ini anggotanya dibantu sem-bako.

..... Sambungan hal 1

"Karena itu kalau KR punya gawe dan minta bantuan JQH, kami siap. Misalnya KR mau mengadakan semaun dan khataman Alquran, para hafidz dan hafidzah kami siap," tegasnya.

Koordinator Tim Dompot 'KR' Ahmad Lutfie berharap bantuan amanah dari para pembaca ini bisa sedikit meringankan beban hidup para hafidz dan hafidzah. Diharapkan juga mereka yang hafal Alquran ini juga senantiasa mendoakan KR, sehingga bisa maju, berkembang, kian eksis dan *migunani tumraping liyan*. "Semoga bantuan ini membawa berkah," katanya. (Fie)-d

Presiden

"Saya yakin dan semoga Istana tetap steril. Contoh saja saya baru kemarin swab dan hasilnya negatif dan saya sering dan tiap hari berinteraksi dengan Bapak Presiden," kata Heru.

Heru Budi Hartono mengatakan, semua perangkat yang ada di Istana Presiden, khususnya yang rutin bertemu dengan Presiden, menjalani *rapid test* atau tes cepat setiap hari. "Saya dan Pak Deputi dan perangkat tentu dengan Mensesneg, yang selalu setiap hari bertemu Bapak Presiden, kami selalu *rapid test* setiap hari," ujar Heru.

Heru menyatakan, seluruh perangkat Istana menjaga betul kesehatan Presiden. Sebagai contoh, selain rutinitas *rapid test* setiap hari dan

..... Sambungan hal 1

swab test atau tes usap berkala yang dilakukan perangkat Istana, petugas yang melayani Presiden juga bekerja dalam sistem *shift* dua bulan sekali. "Contoh yang dekat dengan Bapak Presiden, yang melayani, yang memasak, dan lain-lain, itu dua bulan baru berganti. Setiap pergantian kami lakukan swab, termasuk dengan Paspampres kami lakukan swab," tuturnya menjelaskan.

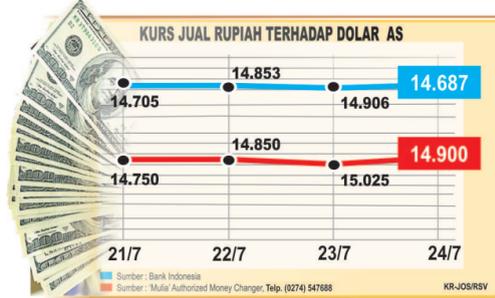
"Misalnya, besok ada jadwal pergantian dua bulan, berarti malam ini yang baru sudah kami lakukan swab. Dia masuk dan bekerja tidak boleh berinteraksi dengan yang lainnya sampai dengan dua bulan berikutnya," tuturnya menambahkan. (Sim)-d

Insan

..... Sambungan hal 1

Sedangkan Ketua Asosiasi Tour & Travel (Asita) DIY Udhii Sudiyanto menyebutkan, pada prinsipnya wisata Yogya jela-jela AKB telah buka terbatas, dengan jumlah wisatawan tertentu pada objek wisata. "Kita harus siap dengan perubahan perilaku wisatawan yang kini datang dengan kelompok kecil, bukan grup besar," ucap Udhii.

Pihaknya menyebutkan, objek pariwisata yang sudah menerapkan protokol kesehatan sesuai aturan pemerintah bisa dikunjungi, tapi permintaan tour belum signifikan, "Masih banyak dari mereka datang bersama keluarga. Wisata alam dan *outdoor activities* menjadi favorit," jelasnya. (R-4)-f



Prakiraan Cuaca			Sabtu, 25 Juli 2020		
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Suhu °C	Kelembaban
Bantul				22-30	65-90
Sleman				22-30	70-95
Wates				22-30	70-90
Wonosari				22-30	65-90
Yogyakarta				22-30	65-90

Eksistensi Buku di Mata Mahasiswa Masa Kini



Creative Economy Park



Zahrotus Sa'idah MA
Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

DULU, ketika penggunaan internet tidak semasif saat ini, mahasiswa menggunakan buku sebagai referensi dalam mengerjakan tugas kuliah. Buku seperti

benda penting yang wajib dimiliki oleh mahasiswa meski faktanya hanya bab-bab tertentu yang terpaksa mereka baca untuk memenuhi referensi mereka ketika mengerjakan tugas. Namun, seiring dengan gempuran teknologi dan kecepatan internet, buku bukan lagi barang wajib yang mahasiswa miliki. Sebaliknya, mahasiswa setidaknya harus memiliki banyak kuota dengan sinyal stabil demi kelancaran perkuliahan dan pengerjaan tugas mereka.

Fenomena terkikisnya posisi buku dikalangan mahasiswa ini semakin didukung dengan adanya pandemi Covid-19 yang mana mahasiswa saat ini dituntut untuk melakukan perkuliahan online dan penugasan online. Jika sebe-

lumnya dosen dapat memantau bahan bacaan mahasiswa melalui diskusi kelas, namun semenjak diberlakukannya perkuliahan online dosen cenderung mengalah dan memaklumi dengan dalih tidak semua mahasiswa berada pada kondisi stabil, baik stabil sinyal, stabil fasilitas maupun stabil perekonomian.

Padaحال, jauh sebelum gencarnya pandemi Covid-19 ini banyak penggiat akademik yang mengeluhkan trend konsumsi *gadget* yang berlebihan. Penggunaan *gadget* secara berlebihan disinyalir dapat memicu kerusakan mata dan otak. Tidak hanya berhenti di sini, penggunaan *gadget* secara berlebihan juga dapat menciptakan gaya hidup antisosial yang mana diawali dengan kurangnya

bergaul hingga hilangnya sikap empati dan simpati manusia.

Sekarang, dengan dukungan pandemi Covid-19 ini, penggunaan *gadget* semakin merajarela. Keluasan dan kepraktisan internet dimanfaatkan sangat baik untuk kelancaran, baik untuk pendidikan maupun untuk eksistensi diri. Di lingkungan kampus sendiri bagi mahasiswa kedudukan internet berada di posisi 'maha segalanya'. Artinya, keberadaan internet sangat membantu meringankan beban tugas mereka yang sering kali tidak mereka fahami. Sebab, dengan bantuan internet dan kejelehan mahasiswa dalam mencari *keyword*, tugas mereka dapat terselesaikan hanya dalam hitungan menit.

Oleh karena itu, keberadaan

buku fisik semakin tidak diperhitungkan lagi. Padahal jika dinilai lebih lanjut, buku fisik yang diterbitkan oleh penerbit mapan pastinya melalui proses *review* yang sangat panjang. Penulis tidak hanya bermodal penguasaan kemampuan menulis saja, namun keakuratan data, penyampaian referensi serta penyusunan pembahasan yang sistematis inilah yang pada akhirnya tulisan mereka dinyatakan lolos dan layak untuk diterbitkan. Dengan demikian kredibilitas penulis, terutama penulis buku ilmiah populer lebih bisa dipertanggungjawabkan dibandingkan dengan penulis artikel *abal-abal* yang berkebaran di Internet.

Akan tetapi, tidak semua mahasiswa menyadari hal terse-

but. Hal ini tentu dikarenakan kurangnya stimulus, terutama dari dosen dalam membudidayakan gerakan membaca buku. Mereka, terutama dosen masa kini umumnya menganggap bahwa buku hanyalah tentang teori sedangkan di era digital saat ini praktik adalah pondasi dasar untuk bersaing di dunia kerja. Oleh karena itu tidak heran jika saat ini muncul praktisi yang minim daya kritis dan mudah sekali menerima terpaan berita *hoax*. Padahal "mereka yang menyukai praktik tanpa teori bagaikan pelaut yang menjalankan kapal tanpa kompas dan kemudi. Dia tidak akan pernah tahu akan terdampar di mana" (Leonardo Da Vinci). ***-f